



Pengaruh *Capital Intensity*, *Firm Size* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Andi Riza Mandalika, Siti Hanah

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

andirizamandalika.q2@gmail.com, dosen01609@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity*, *Firm Size*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 14 perusahaan dengan 70 observasi selama lima tahun pengamatan. Agresivitas Pajak diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), *Capital Intensity* diukur dengan rasio aset tetap terhadap total aset, *Firm Size* diukur menggunakan logaritma natural total aset, sedangkan *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan logaritma natural biaya CSR. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, *Firm Size*, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Secara parsial, *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi pada aset tetap dan karakteristik ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan agresivitas pajak, sedangkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Kata kunci: *Capital Intensity*, *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility*, Agresivitas Pajak

Abstract

This study aims to analyze the effect of *Capital Intensity*, *Firm Size*, and *Corporate Social Responsibility* on Tax Aggressiveness in companies included in the SRI-KEHATI Index and listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from financial statements and corporate sustainability reports. Sample selection was carried out using a purposive sampling method based on predetermined criteria, resulting in 14 companies with 70 observations over five years of observation. Tax Aggressiveness is measured using the Effective Tax Rate (ETR), *Capital Intensity* is measured by the ratio of fixed assets to total assets, *Firm Size* is measured using the natural logarithm of total assets, while *Corporate Social Responsibility* is measured using the natural logarithm of CSR costs. Data analysis was performed using panel data regression with the help of EViews 13. The results show that *Capital Intensity*, *Firm Size*, and *Corporate Social Responsibility* simultaneously influence Tax Aggressiveness. Partially, *Capital Intensity* has a positive effect on Tax Aggressiveness, while *Firm Size* has a negative effect on Tax Aggressiveness. Meanwhile, *Corporate Social Responsibility* has no effect on Tax Aggressiveness. The results of this study indicate that investment decisions in fixed assets and company size characteristics are related to tax aggressiveness, while the implementation of corporate social responsibility has not shown a significant influence on tax aggressiveness in the companies that are the object of the study.

Keywords: *Capital Intensity*, *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility*, Tax Aggressiveness

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat. Kewajiban perpajakan bagi orang pribadi maupun badan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Penerimaan pajak Indonesia pada tahun 2023 mencapai Rp1.869,23 triliun, meningkat sebesar 8,9% dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp1.716,77 triliun. Meskipun penerimaan pajak menunjukkan peningkatan, masih terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi penerimaan pajak. Kesenjangan pajak di Indonesia diperkirakan berada pada kisaran 6–9% atau sekitar Rp1.300 triliun dari Produk

Domestik Bruto. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak masih menjadi tantangan, salah satunya karena adanya upaya wajib pajak dalam mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak dapat melakukan berbagai strategi dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Perlawanan terhadap kewajiban perpajakan dapat dilakukan secara pasif maupun aktif, dengan perusahaan lebih sering melakukan perlawanan aktif melalui berbagai strategi untuk mengurangi beban pajak, salah satunya melalui agresivitas pajak (Prananta et al., 2022). Agresivitas pajak merupakan tindakan perusahaan yang bertujuan mengurangi jumlah pembayaran beban pajak, baik melalui cara yang legal maupun ilegal untuk kepentingan perusahaan (Nadhifah et al., 2023). (Hidayati et al., 2022) menjelaskan bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan tujuan mengurangi beban pajak yang dibayarkan sehingga dapat menurunkan tarif pajak efektif.

Fenomena agresivitas pajak menjadi semakin relevan dalam konteks perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan. Bursa Efek Indonesia bersama Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) mengembangkan Indeks SRI-KEHATI sebagai indeks yang mengakomodasi perusahaan yang memperhatikan aspek keberlanjutan, tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Perusahaan yang tergabung dalam indeks tersebut diharapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan dan keberlanjutan kegiatan usahanya. Namun, penerapan prinsip keberlanjutan tidak secara otomatis menghilangkan kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Salah satu fenomena yang berkaitan dengan hal tersebut adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020 yang terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak melalui skema *treaty shopping* dengan memanfaatkan entitas anaknya, Comfeed Trading BV yang berkedudukan di Belanda.

Permasalahan agresivitas pajak dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan adanya hubungan antara *principal* dan *agent*. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* dapat menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan sehingga memiliki peluang untuk mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya. Dalam konteks perpajakan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga manajemen memiliki insentif untuk menekan beban pajak guna meningkatkan laba setelah pajak. Peningkatan laba tersebut dapat memberikan gambaran kinerja yang lebih baik

Berdasarkan perspektif teori keagenan tersebut, agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, salah satunya *capital intensity*. *Capital intensity* merupakan besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Soelistono & Adi, 2022). (Nadhifah et al., 2023) juga menjelaskan bahwa *capital intensity* merupakan kegiatan investasi perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap. Tingginya investasi dalam aset tetap dapat menyebabkan meningkatnya beban penyusutan yang selanjutnya dapat mengurangi laba perusahaan dan memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan. Dalam perspektif teori keagenan, kondisi tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk memanfaatkan kebijakan penyusutan dan insentif pajak sebagai bagian dari strategi pengelolaan beban pajak.

Selain *capital intensity*, *firm size* juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. *Firm size* merupakan ukuran perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan jumlah aset atau pendapatan yang dimiliki perusahaan (Lazuardi & Arum Sari, 2025). Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya dan aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengelola kebijakan perpajakan. (Mayndarto, 2022) menyatakan bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dari perspektif teori keagenan, perusahaan berukuran besar memiliki kompleksitas organisasi yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan asimetri informasi sehingga memberikan ruang bagi manajemen dalam menentukan strategi perpajakan.

Faktor lain yang dapat dikaitkan dengan agresivitas pajak adalah *corporate social responsibility* (CSR). CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan pemangku kepentingan. (Ria et al., 2023) menjelaskan bahwa CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan kondisi ekonomi serta kualitas hidup karyawan dan masyarakat. (Hanum & Faradila, 2022) menjelaskan bahwa CSR merupakan mekanisme bagi organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan ke dalam kegiatan operasional serta interaksinya dengan *stakeholders*. Dalam perspektif teori keagenan, CSR dapat dipandang sebagai salah satu bentuk mekanisme yang mendorong manajemen untuk mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki komitmen terhadap CSR diharapkan lebih memperhatikan aspek etika dan reputasi dalam mengambil keputusan, termasuk

keputusan perpajakan. Sebaliknya, agresivitas pajak yang berlebihan berpotensi menimbulkan citra negatif dan bertentangan dengan prinsip tanggung jawab sosial perusahaan (Ariza et al., 2024).

Meskipun secara teoritis *capital intensity*, *firm size*, dan *corporate social responsibility* dapat memengaruhi agresivitas pajak, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain ketidakkonsistenan, penelitian ini menggunakan Effective Tax Rate (ETR) sebagai proksi agresivitas pajak. Penggunaan ETR berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), seperti (Soelistono & Adi, 2022). Terdapat pula perbedaan karakteristik objek dan periode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini secara khusus menggunakan perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, *firm size*, dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat asosiatif, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tempat untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024 pada Perusahaan berindeks Sri-Kehati. Data yang diperoleh dengan mengakses data melalui [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [website resmi perusahaan yang termasuk ke dalam indeks Sri-Kehati](#). Penelitian ini berkonsentrasi pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan sumber dari publikasi resmi BEI dan web resmi perusahaan. Indeks SRI-KEHATI sendiri mencakup entitas bisnis yang terdiri dari sektor keuangan, infrastruktur, transportasi, barang konsumen Primer, non-primer, teknologi, telekomunikasi, Perindustrian, energi, pertambangan non-batu bara yang memiliki kinerja baik dalam aspek keberlanjutan, tanggung jawab sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan.

Penelitian ini mengamati rentang waktu dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Seleksi sampel pada studi ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* melalui kriteria: Perusahaan yang tergabung dalam Indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI selama tahun 2020–2024, perusahaan yang tergabung dalam Indeks Sri-Kehati yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2020–2024, perusahaan Indeks Sri-Kehati yang menerbitkan laporan keberlanjutan tahunan secara konsisten dan lengkap dari 2020–2024, perusahaan yang tergabung dalam Indeks Sri-Kehati yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya, perusahaan yang tergabung dalam Indeks Sri-Kehati yang tidak mengalami kerugian sepanjang tahun 2020–2024. Berdasarkan kriteria yang telah di terapkan terdapat sample sebanyak 14 perusahaan dengan tahun penelitian 5 tahun yaitu 2020–2024. Sehingga total data penelitian ini yaitu 70 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak (Y), sedangkan variabel independen terdiri dari Capital Intencity (X_1), Firm Size (X_2) dan Corporate Social Responsibility (X_3). Berikut merupakan tabel definisi Operasional dan skala pengukurannya

Tabel 1. Tabel Definisi Operasional

No.	Variabel	Skala Pengukuran	Skala
1	Agresivitas Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Ilman & Arsjah, 2025)	Rasio
2	<i>Capital Intensity</i>	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Hanah, 2025)	Rasio
3	<i>Firm Size</i>	$\text{Firm Size} = \text{LN (Total Aset)}$	Rasio

No.	Variabel	Skala Pengukuran	Skala
		(Rahayu & Kartika, 2021)	
4	<i>Corporate Social Responsibility</i>	CSR= LN (Biaya) (Sendina Dillareta & Wuryani, 2021)	Rasio

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Jumlah Sampel ada 14 Perusahaan yang tergabung indeks Sri-Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut - turut dengan total jumlah data sebanyak 70, terdiri dari *Capital Intensity* (CI), *Firm Size* (FS), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Agresivitas Pajak (AP) dengan penjelasan sebagai berikut

Tabel 2. Tabel Statistik Deskriptif

	AP	CI	FS	CSR
Mean	0.235628	0.300865	32.55510	25.03023
Median	0.221352	0.317213	32.14179	25.41242
Maximum	0.399924	0.720820	35.42552	27.48911
Minimum	0.125403	0.015427	30.09614	22.56904
Std. Dev.	0.057488	0.242416	1.793792	1.233308
Skewness	1.187335	0.155515	0.225932	-0.127374
Kurtosis	4.010102	1.658868	1.525671	2.227043
Jarque-Bera	19.42315	5.528172	6.935331	1.931878
Probability	0.000061	0.063034	0.031190	0.380626
Sum	16.49395	21.06054	2278.857	1752.116
Sum Sq. Dev.	0.228035	4.054813	222.0206	104.9523
Observations	70	70	70	70

Capital Intensity memiliki nilai *minimum* 0,015427 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2021 dan nilai *Maximum* 0,720820 dimiliki oleh Semen Indonesia Tbk Pada tahun 2024, dengn nilai rata rata sebesar 0,300865 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,242416. *Firm Size* memiliki nilai *minimum* 30,09614 yang di miliki Sawit Sumber mas Sarana Tbk pada tahun 2024, dan memiliki nilai *maximum* 35,42552 yang dimiliki Bank Mandiri Tbk pada tahun 2024, dengan nilai rata rata 32,55510 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,793792. *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai *minimun* 22,56904 yang di miliki Japfa Comfeed Indonesia Tbk di tahun 2022 dan nilai *maximum* 27,48911 dimiliki United Tractors Tbk pada tahun 2024 dengan nilai rata rata 25,03023 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,233308. Agresivitas Pajak memiliki nilai *minimum* 0.125403 dimiliki Bank Negara Indonesia Tbk Pada tahun 2021, dan nilai *maximum* 0.399924 dimiliki Semen Indonesia Tbk Pada tahun 2021 dengan nilai rata rata 0.235628 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.057488.

3.2 Pengujian Regresi Data Panel

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.234379	(13,53)	0.0012
Cross-section Chi-square	40.885518	13	0.0001

Dapat di dilihat bahwa *probabilitas cross-section chi-squer* memiliki nilai 0.0001. Berdasarkan tingkat signifikan yang di tetapkan ($\alpha = 5\%$) dapat di simpulkan bahwa nilai tersebut tidak melebihi nilai signifikan ($0.0001 < 0,05$). Maka model yang di pilih dalam konteks ini adalah adalah *Fixel Effect Model*. Selanjutnya dilakukan *Uji Hausman* sebagai langkah berikutnya

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.737937	3	0.0013

Dapat di lihat bahwa *probabilitas cross-section random* memiliki nilai 0.0013. Berdasarkan tingkat signifikan yang di tetapkan ($\alpha = 5\%$) dapat di simpulkan bahwa nilai tersebut kurang dari nilai signifikan ($0.0013 < 0,05$). Maka model yang di pilih dalam konteks ini adalah *Fixed Effect Model*

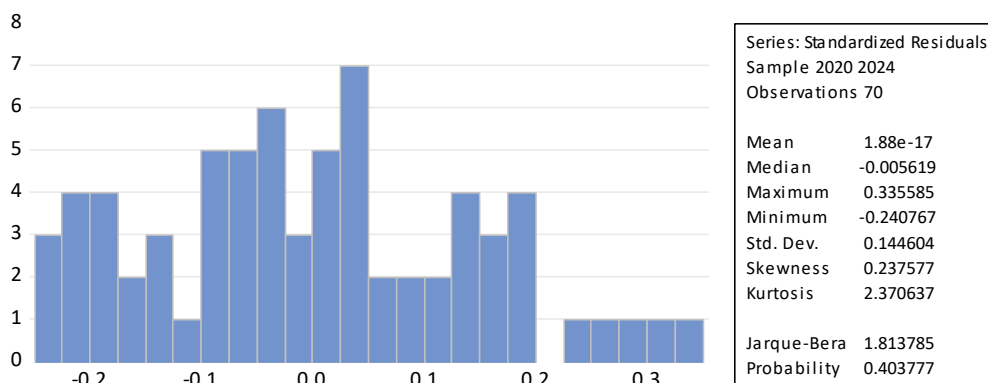
Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

No	Metode Pemilihan Regresi Data Panel	Menguji Model	Hasil Dari Uji Model
1.	Uji Chow	CEM VS FEM	Fixed Effect Model
2.	Uji Hausman	FEM VS REM	Fixed Effect Model

hasil pengujian yang menunjukan *Fixed Effect Model* adalah model terpilih dan paling sesuai yang di gunakan di penelitian

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan dalam data. Pada penelitian uji asumsi klasik ini yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas. Pemodelan yang digunakan dalam uji asumsi klasik ini adalah hasil model *Fixel Effect Model*.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil pada grafik dapat di ketahui bahwa pola grafik di atas menunjukan grafik yang berdistribusi normal. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai *probability* $0.403777 > 0,05$ oleh karena itu di simpulkan studi ini berdistribusi secara normal

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.475533	763.8863	NA
CI	0.021873	5.215951	2.035349
FS	0.000614	1049.224	3.130600
CSR	0.000754	760.2133	1.814938

Tabel 5. Di atas menunjukkan nilai korelasi tiap variabel independen berturut-turut sebesar 2,035349, 3,113060, dan 1,814938. Karena seluruh nilai tersebut kurang dari 10, dengan itu dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel *independent*

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.572687	Prob. F(3,66)	0.2043
Obs*R-squared	4.670156	Prob. Chi-Square(3)	0.1976
Scaled explained SS	5.864191	Prob. Chi-Square(3)	0.1184

Berdasarkan data pada Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas pada metode *Glejser* mendapatkan hasil Prob. *Chi-Square* (3) senilai 0,1976. Nilai ini melampaui signifikansi 0,05 ($0,1976 > 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.344535	Prob. F(2,64)	0.7099
Obs*R-squared	0.745641	Prob. Chi-Square(2)	0.6888

Pengujian autokorelasi dengan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* menghasilkan nilai Prob. *Chi-Square* (2) atau p-value sebesar 0,6888. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,6888 > 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami masalah autokorelasi. Hasil pengujian ini sesuai dengan kriteria yang digunakan, yaitu nilai signifikansi (*ObsR-Square*) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.5 Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.706771	Mean dependent var	-2.511973
Adjusted R-squared	0.618249	S.D. dependent var	1.592688
S.E. of regression	0.164994	Sum squared resid	1.442815
F-statistic	7.984136	Durbin-Watson stat	2.334007
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil estimasi pada Tabel 9. Menunjukkan nilai F-hitung sebesar 7,984136 dan Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000000 < 0,05$), *Capital*

Intensity, *Firm Size*, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi yang digunakan dinyatakan layak (fit) dalam memprediksi tingkat agresivitas pajak

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.330922	2.986098	2.789902	0.0073
CI	1.283355	0.485285	2.644538	0.0107
FS	-0.297206	0.091959	-3.231926	0.0021
CSR	-0.020507	0.029141	-0.703731	0.4847

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0107 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Variabel *Firm Size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0021 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,4847 > 0,05

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.706771	Mean dependent var	-2.511973
Adjusted R-squared	0.618249	S.D. dependent var	1.592688
S.E. of regression	0.164994	Sum squared resid	1.442815
F-statistic	7.984136	Durbin-Watson stat	2.334007
Prob(F-statistic)	0.000000		

Jumlah *Adjusted R-squared* pada Tabel 11. Tercatat senilai 0,6182. Hal ini mengindikasikan variabel independen (*Capital Intensity*, *Firm Size*, dan *Corporate Social Responsibility*) bisa menjelaskan variabel Agresivitas pajak senilai 61,82%. Di sisi lain, sisanya sebesar 38,18% diterangkan variabel lain selain dari penelitian ini

3.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Capital Intensity*, *Firm Size* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji F menunjukkan nilai *Prob (F-statistic)* senilai 0,000000, yaitu di bawah dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Sehingga H1 diterima, yang mengindikasikan bahwa *Capital Intensity*, *Firm Size*, dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak (Hidayati et al., 2022), *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak (Rochmah & Ocktaviani, 2021), *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak (Widya et al., 2025)

Temuan penelitian ini memperkuat kerangka teori agensi, yang menyoroti bagaimana perbedaan kepentingan dan asimetri informasi memicu konflik di hubungan pemegang saham sebagai (*prinsipal*) dan manajemen sebagai (*agen*). Bertindak sebagai yang memegang kendali atas operasional perusahaan, manajemen cenderung mengambil kebijakan strategis untuk mengoptimalkan nilai dan kinerja perusahaan, termasuk dalam merumuskan strategi perpajakan. Oleh karena itu, keputusan perusahaan terkait pengelolaan aset tetap melalui *capital intensity*, karakteristik perusahaan yang tercermin melalui *firm size*, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial melalui *corporate social responsibility* dapat Secara keseluruhan, faktor-faktor ini memengaruhi tingkat agresivitas perpajakan suatu Perusahaan

Variasi tingkat agresivitas pajak perusahaan terbukti dapat dijelaskan secara simultan oleh ketiga variabel independen berdasarkan hasil uji F. Hasil ini memperkuat teori agensi, yang memandang kebijakan manajemen seperti pengelolaan aset, skala operasional, dan komitmen tanggung jawab sosial sebagai bagian dari strategi perusahaan yang terpadu. Pada akhirnya, berbagai keputusan strategis tersebut berdampak pada pendekatan perpajakan yang diterapkan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasionalnya

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis data menghasilkan nilai probabilitas untuk variabel *Capital Intensity* senilai 0,0107. Yaitu berada di bawah dari batas signifikansi 0,05 ($0,0107 < 0,05$) menunjukkan bahwa kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan agresi pajak dipengaruhi oleh besarnya pengeluaran perusahaan tersebut untuk aset tetap. Hal ini terjadi ketika beban penyusutan Perusahaan yang dicantumkan sebagai pengurang dalam laporan keuangannya meningkat seiring dengan nilai aset tetapnya. Besarnya beban penyusutan yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak meningkat secara proporsional dengan nilai aset tetap perusahaan tersebut. Kewajiban pajak perusahaan berubah akibat keadaan ini, yang mungkin berdampak pada sejauh mana perusahaan melakukan perencanaan pajak.

Hal ini mengindikasikan bahwa *capital intensity* memegang peranan penting dalam pembentukan strategi efisiensi pajak perusahaan. Hasil pengujian ini mendukung premis teori agensi, di mana wewenang manajemen atas pengelolaan aset berkontribusi pada penentuan kebijakan pajak. Alhasil, makin tinggi porsi alokasi dana pada aset tetap, makin signifikan dampaknya terhadap kecenderungan agresivitas pajak Perusahaan

Pengaruh *Firm Size* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis data, diperoleh jumlah probabilitas untuk variabel *Firm Size* senilai 0,0021. Nilai tersebut berada di bawah signifikansi 0,05 ($0,0021 < 0,05$) badan usaha yang masif memikul kewajiban lebih tinggi pada para pemegang sahamnya, atau pemangku kepentingan, untuk menjaga kepercayaan investor dan melindungi citra merek perusahaan. Oleh karena itu, guna meminimalkan risiko yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam kemitraan agensi, manajemen organisasi besar biasanya menerapkan kebijakan skema perpajakan yang mematuhi regulasi dan perundang-undangan yang berlaku. Keadaan tersebut mendorong manajemen untuk menerapkan kehati-hatian dalam setiap kebijakan perpajakan. Kepatuhan terhadap aturan hukum menjadi prioritas guna mencegah sanksi legal sekaligus menjaga citra baik perusahaan dari dampak negatif praktik agresivitas pajak.

Hasil pengujian ini mendukung premis teori agensi mengenai pengawasan publik. Semakin masif ukuran suatu entitas ekonomi, maka tinggi pula atensi dan kontrol dari berbagai pemangku kepentingan. Pengawasan yang intensif ini membatasi ruang gerak manajemen untuk bertindak oportunistik, terutama terkait penetapan kebijakan efisiensi pajak yang berisiko atau terlalu agresif. Perusahaan besar juga memiliki kewajiban yang lebih besar terhadap para pemegang sahamnya, atau pemangku kepentingan, untuk menjaga kepercayaan investor dan melindungi citra merek perusahaan. Oleh karena itu, guna meminimalkan risiko yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam kemitraan agensi, manajemen organisasi besar biasanya menerapkan kebijakan perpajakan yang selaras dengan regulasi perundang-undangan yang berlaku.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis data, diperoleh jumlah probabilitas variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,4847. Nilai ini melampaui signifikansi 0,05 ($0,4847 > 0,05$) temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat agresivitas perpajakan suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat keterbukaan informasi maupun penerapan tanggung jawab sosial pada perusahaan. Oleh sebab itu, keputusan manajemen terkait kebijakan perpajakan, termasuk yang berkaitan dengan agresivitas perpajakan, belum secara signifikan dipengaruhi oleh cakupan inisiatif CSR perusahaan tersebut.

Di sisi lain, hasil penelitian tidak mendapati adanya kaitan nyata antara agresivitas pajak dan *corporate social responsibility*. Dengan kata lain, inisiatif tanggung jawab yang dijalankan korporasi tidak serta-merta mencerminkan atau memengaruhi arah strategi perpajakan yang diambil manajemen. Pelaksanaan CSR dapat dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan lain seperti kewajiban terhadap regulasi, upaya membangun citra perusahaan, pemenuhan harapan pemangku kepentingan, maupun penerapan strategi keberlanjutan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa komitmen CSR perusahaan tidak secara otomatis menentukan besar kecilnya

tindakan agresivitas pajak. Implikasinya, muncul diskrepansi antara konsep teoretis dan bukti di lapangan, mengingat data empiris studi belum sepenuhnya berjalan dengan asumsi teori agen mengenai hubungan CSR dan kebijakan pajak

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Intensity*, *Firm Size*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity*, *Firm Size*, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik investasi perusahaan dalam aset tetap dan ukuran perusahaan menjadi faktor yang berkaitan dengan agresivitas pajak, sedangkan pelaksanaan CSR belum menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap agresivitas pajak pada objek penelitian. penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kebijakan investasi aset tetap dan pengelolaan kewajiban perpajakan secara lebih transparan serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak, memperluas objek dan periode penelitian, serta menggunakan proksi atau metode pengukuran agresivitas pajak yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Reference

1. Ariza, D., Zirman, Z., Safitri, D., & Riau, U. (2024). dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak The Influence of Deferred Tax Expense, Capital Intensity, Leverage, and Corporate Social Responsibility on Tax Aggressiveness. In *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, Leverage* (Vol. 9, Number 2). <https://journal.untidar.ac.id/index.php/rak>
2. Hanah, S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 5275–5280. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2768>
3. Hanum, Z., & Faradila, J. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner*, 7(1), 479–487. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1114>
4. Hidayati, A., Husna, Y. N., & Stany, N. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak*.
5. Ilman, M. F., & Arsiah, R. J. (2025). *Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan*. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v2i1i.148>
6. Lazuardi, Y., & Arum Sari, S. (2025). Pengaruh Tax Planning, Firm Size & Thin Capitalization Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 9(1), 71–81. <https://doi.org/10.31851/neraca.v9i1.18643>
7. Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
8. Nadhifah, I. F., Islam, U., Ulama, N., Jurnal, J. J., Akuntansi, I., & Keuangan, D. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2>
9. Prananta, L., Sasana, W., Masyuri, K., & Carito, J. (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. In *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* (Number 7). <http://ejournal.unikama.ac.id/Hal78>
10. Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.635>
11. Ria, N. F., Hanum, A. N., & Kristiana Ida. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak*. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v4i4.491>
12. Rochmah, E. R. N., & Ocktaviani, R. M. (2021). *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.573>
13. Sendina Dillareta, I., & Wuryani, E. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance*. 4(1). <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>. <https://doi.org/10.36815/prive.v4i1.1109>
14. Soelistono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>
15. Widya, A., Septiawati, R., & Arimurti, T. (2025). *Pengaruh Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. <https://doi.org/10.24929/feb.v15i2.4461>